

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting, suatu bangsa akan dapat dikatakan maju apabila pendidikannya berkualitas. Bangsa yang memiliki pendidikan yang berkualitas akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pendidikan merupakan aspek universal yang selalu ada dalam kehidupan manusia.

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan hal terpenting dalam proses pendidikan, dan sebagai titik ukur keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama mengikuti proses pendidikan dapat diamati dengan berdasarkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini bahwa berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak mudah dicapai, terdapat fenomena mengenai sulitnya mencapai nilai standar yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk kelulusan suatu mata pelajaran tertentu. Untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran, dengan hasil belajar siswa sebagai titik

ukurnya, maka diperlukan proses pembelajaran yang baik, artinya jika proses pembelajarannya baik, maka hasil belajar siswa pun akan baik. Hasil belajar diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh seorang guru melalui kegiatan evaluasi belajar seperti ulangan harian. Penilaian atau evaluasi kelas dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, serta penentuan kenaikan kelas.

Hasil dari proses kegiatan belajar tersebut dapat diukur atau dilihat melalui nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dari tes sumatif yang dilakukan disekolah. Dari hasil belajar tersebut maka akan diketahui sejauh mana perkembangan belajar yang telah dilakukan peserta didik di sekolah. Hal ini diungkapkan Sudjana (2013, hlm. 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu nilai yang diberikan kepada peserta didik pada akhir suatu program pengajaran setelah peserta didik melewati serangkaian tes mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam upaya meningkatkan potensi sekaligus hasil belajar peserta didik, maka peran seorang guru semakin diharapkan untuk muncul sebagai *figure* yang bukan hanya mentransformasi ilmu, tetapi juga membimbing dan mengarahkan peserta didik menuju pada tujuan pendidikan yang seutuhnya melalui kegiatan belajar mengajar.

Namun, dalam pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar yang diharapkan berjalan dengan lancar, afektif, dan efisien selalu saja dihadapkan pada berbagai persoalan dan hambatan. Salah satunya adalah dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih kurang dari nilai yang diharapkan, hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas keadaan fisik peserta didik, intelegensi peserta didik, serta keadaan psikologi peserta didik, misalnya minat dan motivasi. Faktor eksternal mencakup kemampuan mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran yang digunakan, sumber atau bahan pelajaran serta kurikulum.

Masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran perencanaan bisnis kelas X jurusan Pemasaran (PM) diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran perencanaan bisnis saat ini masih tergolong monoton. Artinya, metode pembelajaran, bahan ajar, maupun strategi pembelajaran yang digunakan masih terhitung konvensional.

Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Kegiatan peserta didik hanya memperhatikan guru yang sedang mendemostrasikan materi pelajaran serta mencatat hal-hal yang sekiranya penting. Peneliti juga memperoleh nilai rata-rata hasil ulangan mata pelajaran perencanaan bisnis semester genap kelas X PM di SMK Negeri 3 Bandung. Berikut ini presentase nilai rata-rata ulangan harian semester genap sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Kelas X PM di SMK Negeri 3 Bandung

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Rata-rata	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Jumlah peserta didik yang lulus KKM
1	X PM	34	70	75	22

Sumber : SMK Negeri 3 Bandung

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk standar kompetensi mata pelajaran rencana bisnis di kelas X jurusan PM di SMK Negeri 3 Bandung adalah 75. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran perencanaan bisnis kompetensi dasar membuat proposal usaha tidak mencapai hasil yang maksimal. Dari 34 peserta didik yang melaksanakan ulangan harian yang lulus mencapai KKM hanya 64,70% yaitu 22 peserta didik dan sebanyak 35,30% atau 12 peserta didik tidak mencapai KKM. Melihat data di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran perencanaan bisnis belum mencapai hasil yang optimal. Mengacu pada temuan fakta di atas dapat kita identifikasi bahwa masih banyak peserta didik yang belum dapat memenuhi nilai yang diharapkan pada mata perencanaan bisnis.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti beranggapan perlu adanya suatu solusi untuk mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik yang masih banyak mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 3 Bandung pada mata perencanaan bisnis. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *mind map* (peta

pikiran).Metode *mind map* dianggap mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, memotivasi siswa dan menyenangkan.

Menurut Iwan Sugiarto dalam Tapantoko (2011) *mind map* (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkat daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi. *mind map* (peta pikiran) juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Seperti yang diungkapkan oleh Tony Buzan dalam Tapantoko (2011) pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *mind map* (peta pikiran) akan meningkatkan daya hafal dan motivasi belajar siswa yang kuat, serta siswa menjadi lebih kreatif. Selain kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, siswa juga akan lebih termotivasi dengan pembelajaran matematika. Sehingga dengan penerapan metode *mind map* (peta pikiran) dalam pembelajaran perencanaan bisnis diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang optimal..

Selanjutnya menurut Tony Buzan dalam Tapantoko (2011) dalam bukunya yang berjudul “Buku Pintar *Mind Map*” menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* ini akan membantu anak: (1) Mudah mengingat sesuatu; (2) Mengingat fakta, Angka, dan Rumus dengan mudah; (3) Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi; (4) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.

Mata pelajaran perencanaan bisnis dengan kompetensi dasar membuat proposal merupakan materi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapp*. Karena materi membuat proposal usaha menuntut peserta didik untuk memecahkan persoalan-persoalan dengan cara peserta didik mampu menganalisis bagaimana menyajikan sebuah informasi dari kegiatan usaha yang akan dilaksanakannya.

Mengacu kepada keseluruhan paparan di atas, dan dalam upaya memahami dan memecahkan masalah rendahnya hasil belajar peserta didik SMK Negeri 3 Bandung maka penulis perlu melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Rencana Bisnis Daring dan Pemasaran Kelas X SMKN 3 Bandung Tahun Ajaran 2017-2018”** (Studi Kuasi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas X Jurusan Pemasaran (PM) SMK Negeri 3 Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Guru belum mampu menciptakan kelas dengan suasana belajar yang mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga siswa merasa jenuh dan bosan serta belum dapat merangsang siswa untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan mengenai konsep ekonomi baik secara lisan maupun tertulis agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.
2. Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah kurang menarik minat siswa dan kurang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran sekarang.
3. Siswa masih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan permasalahan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada kelas eksperimen?
2. Perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol?
3. Perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X PM SMK Negeri 3 Bandung dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran perencanaan bisnis kompetensi dasar membuat proposal usaha.
 - b. Penelitian ini memberi alternatif metode dalam mengembangkan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran perencanaan bisnis kompetensi dasar membuat proposal usaha dan mata pelajaran lain pada umumnya.

2. Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan khususnya bagi siswa di tingkat SMK dalam mengikuti proses pembelajaran perencanaan bisnis lebih aktif sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif.

3. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peserta didik, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran perencanaan bisnis.
- b. Bagi guru, memberikan perbaikan dalam proses pengajaran dan bagaimana melatih siswa agar dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran perencanaan bisnis dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* di SMK Negeri 3 Bandung.
- c. Bagi sekolah, penelitian dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran dan pemanfaatan media untuk pelajaran ekonomi di sekolah.

4. Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Manfaat dari segi isu dan aksi sosial, memberikan informasi kepada semua pihak mengenai penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam mata pelajaran perencanaan bisnis kompetensi dasar membuat proposal usaha pada siswa di SMK, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru atau berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat lebih terarah, maka variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan daya yang ada dan atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadirman, 2010, hlm. 6)
3. Menurut Gagne (dalam Huda M, 2013, hlm. 3) Pembelajaran merupakan proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya

4. Mind Map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran (Buzan T, 2008, hlm. 4)
5. Arikunto (2012, hlm. 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil proses, dimana perubahan itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur. Hasil belajar diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa atau kemampuan siswa dalam suatu pokok bahasan, guru biasanya mengadakan tes hasil belajar.

Berdasarkan arti kata diatas, maka makna yang terkandung dalam judul penelitian ini adalah upaya secara sadar dalam mencari pengaruh dari penerapan media pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa.